

**PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA MARIJUANA  
DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI  
DI DESA KERTASANA KECAMATAN KEDONDONG  
KABUPATEN PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Bimbingan Dan Konseling Islam  
(S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**OLEH:**

**WIWI FITRI NUR AZIZAH  
NPM 1641040173**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam ( BKI )**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020M**

**PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA MARIJUANA  
DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI  
DI DESA KERTASANA KECAMATAN KEDONDONG  
KABUPATEN PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Bimbingan Dan Konseling Islam  
(S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**OLEH:**

**WIWI FITRI NUR AZIZAH  
NPM 1641040173**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam ( BKI )**

**Pembimbing 1 : Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**Pembimbing 11 : Hepi Riza Zen,S.H,M.H**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul skripsi ini **“Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Marijuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran ”**. Maka perlu adanya penegasan dalam istilah agar mudah dipahami dan menghindari kesalahpahaman serta menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan masing-masing istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik, maka penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

Peran dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat<sup>1</sup>. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melakukan hak-hak dan kewajiban. Apabila seseorang melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.<sup>2</sup> Peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (terjadi suatu peristiwa atau hal).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 854.

<sup>2</sup>Suryono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), h. 18.

<sup>3</sup>WJS.Poewardemita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), h. 53.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam suatu kelompok organisasi atau masyarakat peran adalah sebuah kedudukan yang memiliki fungsi yang dijalankan oleh individu yang memiliki tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja adalah suatu wadah kegiatan PKBR(Pusat Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna melakukan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan - kegiatan penunjang lainnya.<sup>4</sup>

Desa Kertasana Kecamatan Kedondong adalah sala-satu Desa yang berada di Pesawaran yang merupakan tempat penulis mengadakan penelitian, dimana desa yang mempunyai pasangan muda-mudi yang melakukan pernikahan dini adapun usia pernikahan mereka masih dibawah batas minimum usia dalam perkawinan yaitu Sembilan belas tahun bagi laki-laki dan Enam belas tahun bagi perempuan. Pernikahan dini di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong dari tahun 2017-2020 Laki-laki Enam orang dan perempuan Lima belas orang jadi jumlahnya Dua Puluh Satu orang.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan muda-mudi yang tercantum dalam Undang-undang perkawinan pasal 7 ayat 1 bahwa di sebutkan batas umur untuk laki-laki dan perempuan mencapai minimal 19 tahun.

---

<sup>4</sup>BKKBN, *Pusat Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja* (Jakarta:Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,2013),h. 4.

Menurut penulis pernikahan dini adalah sebuah bentuk ikatan atau pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah dari ketentuan Undang-undang atau sedang mengikuti pendidikan disekolah menengah atas. Jadi sebuah pernikahan disebut pernikahan dini jika salah satu atau kedua pasangan laki-laki berusia dibawah Sembilan belas tahun dan perempuan dibawah Enam belas tahun dan belum siap secara mental.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud judul skripsi Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Marijuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran merupakan program kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan remaja, Keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) dan pelayanan konseling bagi remaja agar para remaja tidak melakukan pernikahan dini melalui program yang diberikan oleh Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu, Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan pemilihan judul ini adalah :

1. Idealnya pada masa remaja belum melaksanakan pernikahan, menikah pada masa remaja adalah hal yang sulit untuk dilakukan karena dalam hal ini ia harus dapat memanjemen waktu antara mengerjakan tugas-tugas dan mengurus rumah tangga karena masih belum stabil.

2. Selama ini yang kita ketahui bahwa pada masa remaja pernikahan dini sangat rawan bagi remaja dapat digolongkan sebagai anak-anak yang belum siap dalam melakukan pernikahan baik secara biologis dan psikologis karena adanya beberapa faktor yang terjadi sebatas menghindari perbuatan zina, yang ternyata ada banyak faktor lain mereka untuk mengambil keputusan tersebut.
3. Dengan adanya dampak yang menjadi pertimbangan seorang remaja untuk melakukan pernikahan dini pada nyatanya masih ada di Desa Kertasana yang berani untuk menikah dengan adanya PIK Remaja Marijuana di Desa Kertasana yang didirikan 2017-2020 oleh BKKBN merupakan wadah kegiatan dari, untuk dan oleh remaja untuk memberikan informasi dan pelayanan konseling sehingga dapat membantu menanggulangi dan meminimalisir angka pernikahan dini.
4. Menurut peneliti permasalahan ini menarik untuk diteliti karena sesuai dengan jurusan Bimbingan dan Konseling dan tempatnya terjangkau.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki proses dalam perkembangannya untuk meneruskan generasinya. Meneruskan generasi pada manusia pastilah membutuhkan pasangan hidup sesuai dengan apa yang diinginkannya. Perkawinan adalah jalan yang telah ditetapkan oleh Tuhan sebagai awal dari hubungan dengan sesamanya. Mewujudkan suatu keluarga dan membangun rumah tangga yang bahagia dan sesuai dengan yang telah diajarkan oleh agama masing-masing individu. Kenyataan yang tak dapat dipungkiri jika makhluk hidup di muka

bumi ini terlahir dengan 2 jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan. kedua jenis kelamin ini tentu saja memiliki banyak perbedaan, baik fisik maupun psikis. Namun secara biologis kedua jenis kelamin pada makhluk hidup tersebut saling membutuhkan sehingga dijadikanlah berpasang-pasang dan berjodoh, secara harfiah disebut dengan pernikahan (*munakahat*).

Nikah secara bahasa artinya berkumpul atau bercampur. Sedangkan secara istilah maknanya dibagi dua, yaitu menurut agama dan menurut negara. Menurut agama, nikah berarti akad perjanjian yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan, yang dengannya menjadikan halal melakukan hubungan biologis. Sedangkan menurut istilah negara, nikah adalah ikatan janji yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, untuk meresmikan ikatan pernikahan dan membina sebuah rumah tangga yang sesuai dengan norma agama, hukum dan sosial.<sup>5</sup>

Allah menghendaki tidak menjadikan manusia makhluk paling dimuliakan oleh-Nya menjadi sama seperti makhluk-makhluk yang lain, yang menyalurkan *syahwat* (hasrat seksualnya) dalam hubungan antara kedua jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara bebas sebeb-bebasnya, tanpa aturan ini bisa di dapatkan dalam pernikahan. menikah akan menentukan kesiapan lainnya seperti fisik, mental dan emosional.

Tujuan yang tertinggi adalah memelihara regenerasi, memelihara gen manusia, dan masing-masing suami istri mendapatkan ketenangan jiwa karena kecintaan dan kasih sayangnya dapat disalurkan.<sup>6</sup> Kunci bagi kelanggengan pernikahan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian di antara pasangan. Penyesuaian ini bersifat dinamis dan memerlukan sikap serta cara berpikir

---

<sup>5</sup> Sa'id Rosyadi, Armyta Dwi Pratiwi, *Menikah Saja* (Jakarta: Qultum Media, 2017), h. 5

<sup>6</sup> Abdul Aziz, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat*, Cet. Ke-II (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), h. 36.

yang luwes. Penyesuaian adalah interaksi yang kontinu dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.<sup>7</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2019 pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Batas usia yang diizinkan dalam suatu perkawinan menurut UU Pernikahan ini diatur dalam pasal 7 ayat (1) yaitu, jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun, dan pihak wanita sudah mencapai umur 19 (enam belas) tahun. Sedangkan pernikahan dibawah usia tersebut disebut dengan Pernikahan/Perkawinan Dini (*early marriage*).<sup>8</sup>

Agama dan negara telah mengatur tentang aturan bermain dalam pernikahan. Dalam kehidupan, hukum pernikahan (*fiqh al-munakahat*), Anak-anak yang seharusnya menuntut ilmu, bermain dan mengasah kemampuannya tetapi malah harus mengemban kewajiban menjadi seorang suami atau istri. Undang-undang tentang perkawinan dibuat sebagai bentuk penentuan batas umur untuk menikah dan siap dalam melakukan pernikahan baik bagi pria maupun pada wanita. Kebijakan pemerintah menetapkan batas usia pernikahan dimaksudkan agar kedua belah pihak benar-benar siap dan matang dari sisi fisik, psikis dan mental.

Fenomena pernikahan diusia muda banyak terjadi di kedondong kasus hamil pra nikah, penyebabnya tentu karena faktor ekonomi, pergaulan bebas yang kelewat batas, keluar jauh dari garis-garis yang disyariatkan oleh Islam .bagi yang beragama Islam Sebenarnya kondisi seperti inilah merupakan suatu keadaan dimana anak-anak muda sekarang mengalami tekanan ekonomi

---

<sup>7</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group,2016), h. 9.

<sup>8</sup> BKKBN,*Pernikahan dini.*,(Jakarta:Bina Ketahanan Remaja),2019.



sehingga terjadi pernikahan dini merupakan jalan keluar untuk menghindari jawaban atas permasalahan hidup yang dihadapi.

Pernikahan dini sangat rentan begitu banyaknya faktor yang melatarbelakangi pernikahan dini, masalah lain yang akan timbul adalah ketika dampak buruk yang lebih sering terjadi apabila pernikahan dini tetap dilaksanakan, baik dari segi fisik, biologis, dan psikologis. Salah satunya secara psikologis belum siap mengemban kewajiban. Seharusnya ia masih memperoleh pendidikan, bermain bersama teman sebayanya dan menikmati waktu luang, tetapi malah harus disibukkan dengan urusan rumah tangga. Emosi dan cara berfikir belum matang juga dapat menyebabkan perceraian, perselingkuhan dan bahkan kekerasan dalam berumah tangga juga sering kali terjadi.

Wanita yang menikah dan melahirkan dimasa remaja, kehamilan dan persalinannya membawa resiko yang lebih besar dibandingkan pada wanita yang telah berusia 20 tahun, misalnya tekanan darah tinggi (*hipertensi*) dan *anemia* (kurang darah) juga lebih sering terjadi pada ibu-ibu yang masih pada masa remaja. Tidak hanya akan membahayakan sang calon ibu, namun juga akan membahayakan sang bayi yang akan dilahirkan. Karena dapat dikatakan memiliki sistem reproduksi yang belum matang atau dalam proses pertumbuhan.

. Namun begitu banyak yang terjadi pernikahan dini termasuk salah satunya di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong dimana tempat penelitian yang diambil oleh penulis.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meminimalisir angka pencegahan pernikahan dini dan untuk mendapat perhatian yang lebih besar dari masyarakat dan pemerintah dalam hal ini program dari Bkkbn, Organisasi yang mendukung hal pendewasaan usia perkawinan di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Pesawaran adalah melalui Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja Marijuana. PIK-R merupakan tempat kegiatan program Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling.<sup>9</sup>

Di dalam PIK R yang berperan aktif adalah remaja, jadi pendidik sebaya inilah yang menjadi narasumber bagi kelompok sebayanya. Konselor Sebaya adalah seseorang remaja yang memberikan bantuan kepada teman sebaya untuk memahami permasalahan yang sedang dihadapi dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya.<sup>10</sup> Termasuk salah satunya adalah pencegahan pernikahan dini di masyarakat Desa Kertasana. Menurut penjelasan dari ketua PIK R Marijuana, mengatakan bahwa di tahun 2020, terdapat 1 kasus pernikahan usia dini di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, kasus pernikahan usia dini di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan dalam tabel di bawah ini.

---

<sup>9</sup> BKKBN. *Pusat Informasi Konseling Remaja*. Edisi 1.( Jakarta: BKKBN, 2009), h.12.

<sup>10</sup>Shofi Rizkiyana, *Wawancara*, Kertasana, 19 Desember 2019.

Tabel 1  
Data kasus pernikahan dini di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong  
Kabupaten Pesawaran

Tahun	Kasus pernikahan dini
2017	10 Kasus
2018	6 Kasus
2019	4 Kasus
2020	1 Kasus

Sumber: Dokumentasi PIK R Marijuana

Berdasarkan tabel tersebut, kasus pernikahan dini di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran di awal tahun 2017, sudah ada 10 kasus pernikahan dini. Di 2018 mengalami penurunan lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan kasus yang sama di tahun 2019. Hal ini jelas menandakan bahwa kesadaran masyarakat untuk menikah di usia yang ideal masih kurang. Dalam hal ini, peran dari pemerintah harus lebih dimaksimalkan untuk mengatasi masalah tersebut.

PIK Remaja sendiri masuk di daerah Pesawaran, khususnya Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017 sampai tahun 2020 PIK Remaja sudah masuk di 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran yaitu, Kecamatan Gedong tataan, Negeri katon, Waylima, Kedondong, Way Khilau, Tegineneng, Padang Cermin, Teluk Pandan, Punduh Pedada, Way Ratai , dan Marga Punduh.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peran pusat informasi dan konseling remaja marijuana desa kertasana kecamatan kedondong kabupaten pesawaran

dalam pencegahan pernikahan dini dengan upaya memberikan informasi dan pelayanan konseling serta materi dan metode pusat informasi dan konseling remaja untuk mengurangi atau meminimalisir pernikahan dini.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum adanya pusat informasi dan konseling remaja masih banyak remaja yang belum mengetahui informasi-informasi tentang pernikahan dini. Setelah adanya pusat informasi dan konseling remaja marijuana, remaja menjadi tahu apa itu pusat informasi dan konseling remaja dan tujuannya,serta mendapatkan informasi-informasi mengenai remaja,remaja sebagai calon orang tua harus mempunyai keturunan yang berkualitas dan generasi yang berkualitas,dengan terbentuknya PIK remaja yang memiliki perencanaan dalam mempersiapkan dan melewati transisi kehidupan remaja dengan mempraktikkan hidup bersih dan sehat, melanjutkan pendidikan, memulai karir, menjadi anggota masyarakat yang baik serta membangun keluarga yang berkualitas kemudian remaja jadi lebih tahu tentang pencegahan pernikahan dini.<sup>11</sup>

Berdasarkan diuraikan diatas, maka hal ini menarik untuk dikaji dan diketahui bersama melalui Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Marijuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

---

<sup>11</sup> Farhanuddin, *Wawancara*, Kertasana ,20 Desember 2019.

#### **D. Fokus Penelitian**

Adanya keterbatasan baik dari segi waktu maupun tenaga, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus maka penulis tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu.<sup>12</sup>

Dalam fokus penelitian ini membahas lebih lanjut tentang peran pusat informasi dan konseling remaja marijuana dalam pencegahan pernikahan dini di desa kertasana kecamatan kedondong kabupaten pesawaran.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Terjadinya Pernikahan Dini Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana Peran Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Marijuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?
3. Materi Dan Metode Apa Yang Di Gunakan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Marijuana?

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 396.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengdeskripsikan:

1. Untuk Mengetahui Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pernikahan Dini Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk Mengetahui Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Marijuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
3. Untuk Mendeskripsikan Materi Dan Metode Apa Yang Di Gunakan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Marijuana.

## **G. Manfaat Penelitaian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat diberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat berguna bagi khasanah ilmu khususnya bagi jurusan bimbingan dan konseling islam juga merupakan ilmu sosial dalam memberikan gambaran mengenai peran PIK Remaja dalam pencegahan pernikahan dini.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi kontribusi dan pengembangan pengetahuan di Bidang Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, khususnya bimbingan dan konseling islam dan dapat dijadikan gambaran bagi para mahasiswa/i dan dapat ikut serta berperan aktif dalam upaya pencegahan pernikahan dini

## H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dan memperoleh hasil informasi yang valid ,maka dalam penulisan ini penulis akan menggunakan metode penelitian yang dipergunakan. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif . metode kualitatif itu dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiono,*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009), h.22.

## 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi di lapangan.<sup>14</sup>

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau field research adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi baik di lembaga kemasyarakatan atau pemerintah.<sup>15</sup>

Dalam Penelitian ini,peneliti mengungkapkan dan mendeskripsikan secara faktual dan aktual secara sistematis mengenai peran Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Marijuana dini Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dalam pencegahan pernikahan dini.

### b. Sifat penelitian

Diliat dari jenisnya penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata gambar bukan angka. Kalupun ada angka angka, sifatnya sebagai penunjang. Data yang di peroleh

---

<sup>14</sup>Ahmad Anwar,*Prinsip Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta:Sumbangsih,1975), h.22.

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1998), Cet Ke VII, h.31



meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.<sup>16</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei.<sup>17</sup>

Dalam pengumpulan datanya dia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*natuaralistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala mencatat dan mendengarkan sebisa mungkin menghindari pengaruh kehendaknya untuk menjaga keaslian gejala yang di amati.<sup>18</sup>

Dalam hal ini penulis mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang diteliti yaitu dapat mengetahui peran Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Marijuana Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dalam pencegahan pernikahan dini.

---

<sup>16</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahaiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Maniora* (Bandung:CV.Pustaka Setia,2002), h.51.

<sup>17</sup>Irwan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2011),h.35.

<sup>18</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah [Pendekatan kualitatif dan kuantitatif]*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2015),h.19.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua element yang ada dalam suatu wilayah penelitian.<sup>19</sup>Yang menjadi populasi didalam penelitian ini terdiri dari 12 Orang Kepengurusan PIK R Marijuana, 1 Orang penanggung jawab, 1 Orang PLKB, 1 Orang PPKB, 1 Orang P2N,1 Orang Bidan Desa, 1 Orang Tokoh Pemuda, 29 Orang anggota yang aktif mengikuti kegiatan PIK Remaja Marijuana dan 21 Orang yang sudah menikah dini tahun 2017-2020, jadi jumlah populasi ada 68 Orang.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik<sup>20</sup>Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik non random sampling (pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberikan kesempatan untuk dipilih menjadi sampel).<sup>21</sup>

Dalam menentukan besaran sampel yang digunakan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 2013),h.173

<sup>20</sup> Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), h. 193.

<sup>21</sup> Cholid Nur Buko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2015), h.115.

sangkut paut erat dengan yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi di jadikan kunci untuk mengambil sampel.<sup>22</sup>

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria anggota/ klien PIK Remaja

- 1) Remaja yang aktif mengikuti PIK Remaja
- 2) Remaja yang berusia 10-24 tahun atau belum menikah
- 3) Bertempat tinggal di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong

b. Kriteria pengurus PIK Remaja

- 1) Remaja yang aktif dalam segala kegiatan dan pembinaan yang diprogramkan.
- 2) Remaja yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses sehingga semuanya dapat ditangkap dan diketahui informasinya.
- 3) Remaja yang cenderung selalu aktif dalam memberikan serangkaian informasi-informasi yang bermanfaat.

Berdasarkan teknik dan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, kriteria dalam pengambilan sampel dari jumlah populasi dalam penelitian ini, 1 orang Ketua PIK Remaja, 1 orang Konselor sebaya, 1 orang Pendidik Sebaya, 1 sekretaris PIK remaja, dan 2 anggota PIK Remaja jumlah populasi yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 6 Orang .

---

<sup>22</sup> Ibid, h.117.

### 3. Metode Pengumpulan data

#### a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>23</sup>

Observasi dibagi menjadi dua, Partisipasi dan Non Partisipasi.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrument-instrument dalam proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini agar dapat lebih meyakinkan penulis memilih observasi partisipasi.<sup>24</sup>

Observasi partisipasi adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamatinya, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Sedangkan observasi non partisipasi adalah peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.<sup>25</sup> Maksud penulis dalam penelitian ini, digunakan metode ini karena peneliti mengamati dan meneliti secara langsung terhadap segala yang ditimbulkan dalam objek yang diteliti. Terhadap yang penulis

---

<sup>23</sup>Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi* (Jakarta: PT: Bumi Aksara: 2007) h. 173

<sup>24</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*, (Bandung : Penerbit Mandiri Maju 1986). hal 142

<sup>25</sup>Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung PT. Remaja Rosdaya, 2011), h. 69

teliti dan amati dalam observasi ini yakni anggota yang mengikuti kegiatan PIK Remaja Marijuana. Dalam metode ini penulis menunjukan observasi ini kepada kegiatan PIK Remaja Marijuana Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dalam pencegahan pernikahan dini.

#### b. Wawancara

Wawancara (*interview*), pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden di catat atau direkam dengan alat rekam (*Tape Recorder*).<sup>26</sup> dimana data yang diperoleh merupakan data primer (*primary data*) dan data sekunder (*Secondary data*).

Jenis wawancara(*interview*) yang digunakan penulis adalah metode wawancara bebas terpimpin. Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara (*interview*) bebas terpimpin, dimana pelaksana wawancara yang berpaktokan pada daftar yang di susun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas selagi tidak menyimpang dari pertanyaan sebelumnya.

Adapun penggunaan metode wawancara ini ditunjukkan kepada semua sampel yang telah dipilih dalam penelitian ini untuk menggali informasi sedemikian detail terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>26</sup> Ibid,67

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku-buku surat kabar dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Sebagai metode pelengkap yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang merupakan data dalam bentuk dokumen-dokumen penting.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang di pergunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisis data data tertentu sehingga dapat di ambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan sedang di bahas.<sup>28</sup> Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi

---

<sup>27</sup> Margono.S,*Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta:PT Rineka Cipta 2007), h.82.

<sup>28</sup> Lexy J Meleong,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosakarya 2007, h.40.

terhadap data itu kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan objek penelitian ini.<sup>29</sup>

Penulis disini menggambarkan tentang realitas yang ada di lapangan melalui wawancara observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja dalam pencegahan pernikahan dini, data tersebut dibaca, dicermati dan di pelajari kemudian menganalisa dengan menggunakan kata-kata yang kemudian mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemulihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verisifikasi.<sup>30</sup>

#### b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibahas sebagai kumpulan informasi yang memeberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan

---

<sup>29</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2007), h.244.

<sup>30</sup> Matthew B Miles, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta :UI-Press ,1992), h .16.

gambaran seluruh informasi tentang bagaimana peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja.<sup>31</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penulis memperoleh data mengenai peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja dalam Pencegahan Pernikahan Dini kemudian diberikan intrprestasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>31</sup> Ibid, h.7.



## BAB II

### PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING (PIK) REMAJA DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI

#### A. Peran Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja

##### 1. Pengertian Peran Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja

Pengertian peran menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata peran yang berarti “keikutsertaan dalam kegiatan”.<sup>32</sup> Peranan sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperanan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.<sup>33</sup> Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melakukan hak-hak dan kewajiban. Apabila seseorang melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan PIK Remaja, peran tidak berarti

---

<sup>32</sup> W. J. S, Poerdarminta *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1982). hal.. 735.

<sup>33</sup> Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* cetakan ke-4. (Jakarta :PT Bumi Aksara. 2012), h.94.

<sup>34</sup> Suryono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1982), h. .18.

sebagai hak dan kewajiban individu melainkan tugas dan wewenang Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja).

PIK R merupakan singkatan dari kata Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Dalam buku Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M) , menyatakan bahwa Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program BKKBN, yang dikelola dari, oleh dan untuk Remaja/Mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Bambang Sumantri Pusat Informasi dan Konseling Remaja merupakan suatu wadah kegiatan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi (kespro) serta perencanaan kehidupan berkeluarga.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PIK R merupakan suatu kegiatan yang dikelola, dari, oleh, dan untuk remaja supaya memberikan pelayanan informasi dan konseling yang bermanfaat mengenai rencana kehidupan berkeluarga remaja. Kemudian PIK R bertujuan umumnya untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk para remaja seperti tentang informasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR), Pendewasaan usia perkawinan PIK R diperlukan karena PIK R merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam

---

<sup>35</sup> BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa* (Jakarta :PIK R/M 2014).

<sup>36</sup> Bambang Sumantri, "Mekanisme Pengelolaan PIK remaja/mahasiswa" (On-line), Ppt. (21 Desember 2019).

kehidupan remaja di masa sekarang dan di masa depan. Hal tersebut dikarenakan remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik. Apabila remaja di suatu bangsa dapat mengubah bangsa ke arah yang lebih baik, maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang memiliki generasi-generasi penerus yang hebat.

Dalam PIK R ada Pendidik Sebaya (PS) sebagai narasumber untuk kelompok remaja sebayanya dan telah mengikuti pelatihan. Sedangkan PS yang belum dilatih dengan mempergunakan Panduan Kurikulum dan Modul Pelatihan yang telah disusun oleh BKKBN. Kemudian ada yang disebut dengan Konselor Sebaya (KS) adalah Pendidik Sebaya yang memberikan konseling untuk kelompok remaja sebayanya dan telah mengikuti pelatihan. Sedangkan KS yang belum dilatih dengan mempergunakan Panduan Kurikulum dan Modul Pelatihan yang telah disusun oleh BKKBN.<sup>37</sup>

Peran PIK Remaja dalam menjalankan kegiatan promosi dan sosialisasi yaitu Pemberian informasi seputar kesehatan reproduksi, Memberikan pelayanan dan konseling seputar kesehatan reproduksi, Pemberian keterampilan, agar remaja memiliki kegiatan positif dan terhindar dari perilaku negatif seperti masalah Napza, HIV/AIDS, pernikahan dini dan masalah Seksualitas.

---

<sup>37</sup> BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa* (Jakarta :PIK R/M 2014).

Jadi Peran PIK Remaja adalah sebagai fasilitator, katalisator dan motivator untuk memberikan informasi dan konseling sebaya bagi remaja.

## **2. Fungsi Dan Tugas Pusat Informasi dan Konseling Remaja**

- a. Membina Kelompok PIK Remaja tentang program Genre dan cara mengelola PIK Remaja .

Melalui pembinaan ,pelatihan orientasi, dan penugasan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya dilakukan pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja, yang disahkan oleh Kepala Desa/Lurah atau Camat.

- b. Memberikan penyuluhan tentang program Genre kepada teman-teman sebaya di lingkungan masyarakat.

Melaksanakan pertemuan setiap 1 atau 2 kali dalam sebulan, pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh pendidik sebaya, dilaksanakan ditempat yang di sepakati, setiap penyuluhan pendidik sebaya menyampaikan materi tentang program genre yaitu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan pendidikan secara terencana serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus perencanaan.

- c. Memberikan konseling sebaya kepada yang membutuhkan konseling.

Konselor sebaya melakukan konseling kepada remaja yang membutuhkan konseling atau mempunyai masalah yang ingin di

ceritakan baik masalah keluarga atau pun percintaan dengan kerahasiaan masalah dan profil konselinya harus dijaga. Dan konselor membantu agar teman-temannya tidak salah arah.

d. Meningkatkan kemampuan Anggota PIK Remaja.

Meningkatkan kemampuan PIK R dalam mengembangkan kegiatan yang inovatif dan kreatif.

e. Menjalinkan Kerjasama dengan sarana pelayanan yang terkait dengan remaja .

PIK R melakukan kerja sama dengan lembaga lain yang dibutuhkan seperti posyandu, BKKBN, PKKB dan lembaga lainnya.

f. Melakukan rujukan bila diperlukan ,misalnya jika ada kasus yang membutuhkan psikolog atau dokter rujukan ini bisa dilakukan jika konselor sebaya tidak bisa memecahkan persoalan atau kasus yang dihadapi .<sup>38</sup>

### 3. Pengertian Konseling Remaja

Secara etimologis istilah konseling yang digunakan dalam kajian ini merupakan alih bahasa dari istilah *Counseling* yang berarti dialog atau pertimbangan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain sehubungan dengan pembuatan keputusan atau tindakan secara bertatap muka.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> BKKBN, *Pegangan Fasilitator PIK R*, (Jakarta: BKKBN, 2009), h.32.

<sup>39</sup> Saiful Akhyar, *Konseling Islami* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), h. 30.

Konseling merupakan situasi pertemuan dan tatap muka antara konselor dengan klien yang berusaha untuk memecahkan masalah dengan mempertimbangkan bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya sendiri. Konseling juga merupakan suatu realisasi atau hubungan timbal balik antara dua orang individu dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan yang akan datang.<sup>40</sup>

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi mencakup kematangan mental,emosiaonal sosial dan fisik.<sup>41</sup> Menurut (*WHO*) Remaja adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Sementara dalam termologi lain menyebutkan PBB anak muda (*youth*) untuk mereka yang berusia 15-24 tahun. ini kemudian disatuykan dalam sebuah termologi kaum muda(*youth people*) yang mencakup 10-24 tahun. BKKBN disebutkan bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 10-24 tahun.<sup>42</sup> Masa remaja merupakan masa transisi dari Anak-anak menjadi dewasa.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseing di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 12.

<sup>41</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Erlangga,1992), h.54.

<sup>42</sup>Jenny Mandang,*Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)* (Jakarta:IIU ,2016), h.97.

<sup>43</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* ( Cet. I-V1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

Konseling remaja adalah proses bantuan yang dilakukan kepada seseorang individu dengan sikap, keyakinan, konstruk, perilaku, dan respon uniknya masing-masing dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya. Konsekuensinya mengembangkan sebuah cara untuk bekerja secara kolaboratif dan proaktif dengan masing-masing remaja, menghargai mereka sebagai individu-individu dan mengundang mereka untuk terlibat aktif di dalam memilih strategi dan intervensi konseling yang menarik dan bermanfaat baginya.<sup>44</sup>

Konseling remaja sebagai seseorang yang ada pada tahap remaja akan bergerak dari sebagai bagian kelompok keluarga menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai orang dewasa.<sup>45</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling remaja adalah proses bantuan yang diberikan konselor kepada individu dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja sehingga tugas-tugas perkembangan remaja dapat terwujud dengan baik.

#### **4. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Masalah Pada Remaja**

Menurut Mansur faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah pada remaja adalah:

---

<sup>44</sup>Kathryn Geldard, *Konseling Remaja*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).h.46

<sup>45</sup> Kathryn Geldard, *Konseling Remaja*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h.29

- a. Adanya perubahan-perubahan biologis dan psikologis yang sangat pesat pada remaja menimbulkan dorongan tertentu yang sifatnya sangat kompleks.
- b. Orang tua dan pendidik kurang siap untuk memberikan informasi yang benar dan tepat waktu karena ketidaktahuannya.
- c. Perbaikan gizi yang menyebabkan menarche menjadi lebih dini dan masih banyaknya kejadian kawin muda.
- d. Membaiknya sarana komunikasi dan transportasi akibat kemajuan teknologi, menyebabkan membanjurnya arus informasi dari luar yang sulit diseleksi.
- e. Kurangnya pemanfaatan penggunaan sarana untuk menyalurkan gejala remaja. Perlu adanya penyaluran sebagai substitusi yang bernilai positif ke arah perkembangan keterampilan yang mengandung unsur kecepatan dan kekuatan, seperti berolahraga.<sup>46</sup>

## **B. Pencegahan Pernikahan Dini**

### **1. Pengertian Pencegahan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pencegahan adalah proses, cara tindakan, mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian pencegahan merupakan tindakan. Pencegahan identik dengan tindakan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>M.Ali,&Asrori,*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.(Jakarta:Bumi Aksara,2014), h 107.

<sup>47</sup> [https://jagokata.com,arti\\_kata\\_KBBI,2007](https://jagokata.com,arti_kata_KBBI,2007), diakses (02 Febuari 2020,pukul 07.32).



Pencegahan pernikahan dini adalah suatu cara atau upaya untuk mencegah pernikahan dini. Pencegahan pernikahan dini adalah mengurangi, bahkan untuk menghilangkan sebab-sebab yang mendorong seseorang melakukan pernikahan dini.

## 2. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah sunatullah yang dengan sengaja diciptakan oleh Allah yang diantara lain tujuannya untuk melanjutkan keturunan dan tujuan-tujuan lainnya. Dalam Al-qur'an surah Adz-Dzaariyat :49 Allah SWT Berfirman :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya :”Dan segala sesuatu ,kami ciptakan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.”(QS.Adz-Dzaariyat:49).<sup>48</sup>

Pernikahan dalam kamus bahasa Indonesia, Perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis.<sup>49</sup> Adapun syarat pernikahan itu telah ditentukan oleh Undang-undang maupun hukum islam. Dalam pasal 2 ayat 1 Undang-undang perkawinan menyatakan bahwa pernikahan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing. Sedangkan hukum islam sendiri yang menjadikan sah atau tidaknya pernikahan itu dipenuhinya syarat-syarat dan rukun pernikahan berdasarkan hukum agama islam. Dalam hal ini hukum islam mengenal perbedaan antara syarat dan rukun pernikahan

---

<sup>48</sup> M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2006) , h.1.

<sup>49</sup> Dep Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,1994 cet ke-3), h.614.

merupakan hakikat pernikahan itu sendiri dan jika tidak dipenuhi maka pernikahan tidak terjadi.

Mernurut Undang-undang pernikahan, yang dikenal dengan Undang-undang No.6 Tahun 2019, yang dimaksud pernikahan adalah ikatan lahir dan batin anantara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga ( rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>50</sup>

Masalah penentu umur dalam Undang-undang pernikahan dan kompilasi memang bersifat *itihaddiyah*, sebagai usaha pembaharuan fiqih yang lalu namun demikian apabila referensi syarinya mempunyai landasan kuat.seperti terkandung dalam surat An-nisa ayat 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا لِنِكَاحٍ

Artinya :Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah (QS.An-Nisa:6).<sup>51</sup>

Pernikahan atau dalam perundang-undangan di Indonesia disebut perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa(UU Nomor No 6 Tahun 2019 pasal 1 ayat 2).<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional* ( Jakarta, Rineka Cipta, 2010) h. 6

<sup>51</sup> Departemen Agama RI,*Al-Qura'an dan Terjemahnya*,Surakarta:Cv.Al-Hadid,h. 78.

<sup>52</sup> BKKBN,*Pegangan Untuk Fasilitator*,(Jakarta:BKKBN,2019),h.108.

### 3. Pengertian Pernikahan Dini

Menurut UNIFPA, pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja 18 tahun yang secara fisik, fisiologi dan psikologis belum memiliki kesiapan untuk memikul tanggung jawab perkawinan.<sup>53</sup>

Dalam pandangan Islam pernikahan yang dilakukan oleh anak yang berusia di bawah umur diperbolehkan akan tetapi dengan catatan belum boleh untuk melakukan hubungan layaknya suami istri sebelum mencapai usia *baligh* biasa disebut kawin gantung. Kawin gantung adalah perkawinan yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang usianya belum menginjak dewasa atau dapat dikategorikan anak-anak dan belum saatnya melakukan hubungan seksual. Atau salah satu pasangannya. Yakni apabila seorang istri masih dibawah umur maka suaminya harus menunggu sampai usia istrinya cukup untuk digauli.<sup>54</sup>

Dilihat dari segi hukum yang berlaku, usia diatas telah dibolehkan menikah namun jika dilihat dari segi psikologi usia tersebut merupakan usia yang rentan dalam menjalani pernikahan. Usia yang dianggap telah matang adalah pada masa dewasa yaitu umur diatas 21 tahun. Sehingga dalam pandangan psikologi usia dibawah 21 tahun merupakan masa pernikahan yang belum semestinya. Firman Allah dalam QS. Al Hujurat: Ayat 13 .

---

<sup>53</sup> UNIFPA. "Essential Medicines for Reproductive Health Guiding Principles for Their Inclusion" (On-line), tersedia di: [http://www.pphprevention.org/files/RH\\_essential\\_meds.pdf](http://www.pphprevention.org/files/RH_essential_meds.pdf). (22 Desember 2019).

<sup>54</sup> Beni Ahmad Saibani, *Fikih Munakahat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 83.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا

اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya allah maha mengetahui lagi maha mengenal (Qs. Al-Hujurat:13).<sup>55</sup>

Pernikahan usia dini adalah dua orang (laki-laki dan perempuan) yang mengingatkan diri dalam pernikahan untuk membentuk sebuah keluarga. Salah seorang atau keduanya berada dalam usia yang belum pada saatnya untuk menjalani hubungan tersebut. Secara hukum ditegakkan dalam UU No.6 Tahun 2019, pasal 7 ayat 1 yang berbunyi, ” pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria dan perempuan sudah mencapai umur 19 Tahun.

Jadi pernikahan usia muda atau dini merupakan praktek pernikahan yang dilakukan oleh pasangan sala-satu atau keduanya berusia 12 tahun sampai 21 tahun.

#### 4. Faktor-faktor Pernikahan Dini

Beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat kita yaitu faktor internal dan eksternal :

<sup>55</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet I : Jakarta, 2016), h. 64.

a. Orang tua

Pengertian orang tua dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Orang tua adalah ayah ibu kandung”<sup>56</sup> Selanjutnya A. H. Hasanuddin dalam bukunya menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.<sup>57</sup>

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena dari sanalah anak-anak mereka mendapatkan pelajaran pertama dari hidupnya dan untuk hidupnya. Begitu juga pelajaran mereka mengenai makna dari keluarga dan rumah tangga. Orang tua bisa menjadi faktor utama berdirinya suatu keluarga karena seseorang tidak akan bisa membangun sebuah keluarga “menikah” tanpa restu dari kedua orang tuanya.

b. Ekonomi

Pernikahan dini terjadi karena kondisi perekonomian dalam keluarga yang tergolong kurang atau dalam garis kemiskinan. Demi meringankan beban orang tua, anak perempuannya dinikahkan dengan laki-laki yang dianggap mampu. Pernikahan diusia muda disebabkan karena alasan membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, berhubungan dengan rendahnya tingkat ekonomi keluarga dimana orang tua tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga orangtua lebih cepat menikahkan anaknya terlebih lagi bagi

---

<sup>56</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.629.

<sup>57</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984) h. 155.

anak perempuan sehingga dapat membantu pemenuhan kebutuhan keluarga seperti membantu adik-adiknya yang masih membutuhkan.<sup>58</sup>

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>59</sup> Seperti telah disebutkan bahwa lingkungan adalah tempat semua kesatuan ruang dan seluruh isinya termasuk manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia, maka tidak heran apabila lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab pernikahan dini karena apabila dalam lingkungannya tersebut perilaku yang dianggap sudah sering terjadi (menikah dini) maka hal itu dapat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang dan membuatnya juga ingin melakukan hal yang sama.

d. Keagamaan

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat. Kurangnya pendidikan agama dari bangku

---

<sup>58</sup> Elsa,Edra “Faktor Pernikahan Dini” (On-line), tersedia di :<http://www.Compasiana.com> (02 Januari 2020).

<sup>59</sup> Herimanto Winamo,*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*,(Jakarta:PT.Bumi Aksara,2015), hal.173.

sekolah menjadi salah satu faktor terjadinya pernikahan usia dini, sedikitnya pengetahuan yang dipahami membuat dampak tersendiri terhadap pola pikir anak akibat hal-hal yang akan timbul. Ajaran-ajaran agama akan membentuk akhlak dan moral bagi kehidupan remaja sehari-hari. Rendahnya tingkat pendidikan ataupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, mempengaruhi pola pikir mereka dalam memahami dan mengerti makna tujuan dari dilangsungkannya pernikahan dan menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya dibawah umur.

## **5. Dampak Pernikahan Dini**

### **a. Aspek Ekonomi Dan Sosial**

- 1) Pasangan usia muda belum mampu dibebani suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan fisik, untuk mendatangkan penghasilan baginya dan mencukupi kebutuhan keluarganya.
- 2) Daya saing rendah untuk mendapatkan pekerjaan formal dengan jenjang karir yang baik.
- 3) Kehilangan komunitas/ teman sepermainan karena waktu terkuras untuk mengurus anak dan keluarga.
- 4) Kurang optimalnya pengasuhan anak (aspek pengetahuan/intelektual belum siap).

b. Aspek Psikologis

- 1) Emosi yang tidak stabil dapat memicu retaknya hubungan rumah tangga, memicu pertengkaran, kekerasan didalam rumah tangga dan berujung pada perceraian.
- 2) Rentan untuk mendapatkan perlakuan kekerasan berbasis gender
- 3) Kondisi emosional yang labil ketika pasca melahirkan (babyblues)
- 4) Mengalami ketidakstabilan emosi (stress/depresi) karena keinginan pribadi yang terhambat akibat tuntutan sebagai orangtua.

c. Dampak Pendidikan : Pernikahan dini cenderung menyebabkan pelakunya mengalami putus sekolah pada usia dini.

d. Dampak Kesehatan : Perempuan yang menikah diusia dini berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kanker leher rahim dan trauma fisik pada organ intim. Dampak kesehatan karena terlalu muda hamil dan melahirkan (hamil pertama di usia kurang dari 21 tahun):

- 1) Kurangnya Perawatan Kehamilan. Hal ini bisa sebabkan karena kurangnya nutrisi.
- 2) Tekanan Darah Tinggi. Risiko yang lebih berat mungkin akan terjadi, yakni eklampsia (kejang-kejang).
- 3) Kelahiran bayi Prematur
- 4) Anak Yang Dilahirkan Stunting.
- 5) Kematian Ibu Dan Janin
- 6) Proses Persalinan Yang Memakan Waktu Lama.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> BKKBN, *Buku Pegangan Untuk Fasilitator PIK R*, (Jakarta: BKKBN, 2019), hal.111.



### C. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang sama seperti judul penelitian penulis menyangkut penelitian dibawah ini sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Judul Skripsi “Peran PIK Remaja Menyusun Program Yang Berkaitan Dengan Upaya Pencegahan Seks Bebas” Oleh Atik Afriyani, Nim. 3301412113, Jurusan Ilmu Politik Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2006.

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SMP PGRI Tegowanu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas alat pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan melalui prosedur penelitian yang meliputi 3 tahapan yaitu persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan. Teknik analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini melaksanakan program dan melakukan evaluasi program PIK Remaja Pola pencegahan PIK Remaja menerapkan

model Peer Control Group. faktor pendukung PIK Remaja yaitu hubungan saling mendukung yang dibangun oleh seluruh komponen sekolah. Sedangkan hambatan yang dialaminya adalah kurangnya perhatian dan kepedulian siswa terhadap bahaya seks bebas, anggaran pendanaan optimal.<sup>61</sup>

2. Judul Skripsi “Peran Dan Strategi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Dalam Upaya Mensosialisasikan Pengetahuan Dan Pelayanan Reproduksi Remaja (Studi Pada PIK R Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)” Oleh In Maryana, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2016.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui dan menafsirkan lebih dalam peran pusat informasi konseling remaja (PIK R) dalam upaya mensosialisasikan pengetahuan dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Dengan menggunakan metode kualitatif, diharapkan mampu untuk menjelaskan secara menyeluruh tentang objek yang akan diteliti yaitu pada pusat informasi konseling remaja (PIK R) dalam mensosialisasikan pengetahuan dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja.

Hasil penelitian ini Dengan permasalahan yang ada di harapkan PIK Remaja dapat menjalankan perannya dalam melakukan sosialisai dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan strategi PIK Remaja dalam mensosialisaikan

---

<sup>61</sup> Atik Afriyani, *Peran Pusat Infomasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa Di SMP PGRI Tegowanu*. Skripsi. (Semarang :Universitas Negeri Semarang.2016),h.viii.

pengetahuan serta pelayanan berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Lokasi penelitian di PIK Remaja Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang, yang terdiri dari ketua sekaligus pendiri PIK R Independen Radio dan 4 remaja sebagai anggota PIK Remaja yang pernah dan masih aktif dalam pemberian sosialisasi kesehatan reproduksi remaja, PIK Remaja melakukan sosialisasi melalui metode langsung (berdiskusi atau berbicara langsung secara personal) dan tidak langsung (dilakukan melalui media seperti radio).<sup>62</sup>

3. Judul Skripsi “Peran Pusat Informasi Dan Konseling (PIK) Sahabat Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Remaja”. Oleh Machfud Fauzi, Npm 1524010003, Program Studi Ilmu Dakwah Konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung. Tahun 2018.

Skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif (descriptive research). Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau sekelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara

---

<sup>62</sup> Iin Maryana, *Peran Dan Strategi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Dalam Upaya Mensosialisasikan Pengetahuan Dan Pelayanan Reproduksi Remaja* (Studi pada PIKR R Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2016).

kedua gejala atau lebih. Sumber data secara purposive sampling yang dilakukan dalam menentukan sumber data menjadi ketentuan bagi peneliti. Kemudian teknik tersebut masuk dalam teknik pengumpulan data yang nonprobability sampling. Dengan mendapatkan data-data dari penelitian yang dilakukan pada keanggotaan PIK, Mitra kerja PIK dan Pembinaan Terhadap PIK. Dengan menggunakan teknik Interview, dokumentasi dan observasi data. Dalam perjalanan penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan bahwasanya peran yang dilakukan oleh PIK ini sangat baik dan perlu didukung keberlanjutannya. Karena dari salah satu peranya ialah memberikan pemahaman dan pengetahuan akan informasi tentang seputar permasalahan remaja seperti Napza, HIV/AIDS, seks bebas dan lainnya yang ini akan merusak generasi muda. Kemudian PIK juga menjadi media dalam upaya menumbuhkan kreatifitas remaja dalam mewujudkan cita-cita. Memberikan stimulan bagi keadaan remaja yang sering dijuluki dengan tegar remaja, yang fungsinya ialah memberikan pemahaman kepada remaja akan pentingnya komunikasi efektif dengan keluarga, masyarakat dan teman sejawat. Kemudian remaja yang ada di dalam sebuah keluarga akan dijelaskan tentang esensi 8 fungsi keluarga yang menjadi hal urgen untuk keutamaan dilakukan dalam hubungan berkeluarga. Karena dengan begitu remaja akan menjadi dan mampu menyiapkan kehidupan berkeluarga yang sesuai dengan norma-norma dan

atauran pemerintah utamanya agama. Karena kemajuan zaman yang semakin global remaja dituntut untuk mandiri.<sup>63</sup>

Berdasarkan dari penelitian terdahulu bahwa penulis memiliki kesamaan dengan peneliti sebelumnya membahas tentang peran PIK Remaja, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah dalam penelitian ini adalah membahas peran pusat informasi dan konseling remaja dalam pencegahan pernikahan dini.

---

<sup>63</sup> Machfud Fauzi, “*Peran Pusat Informasi Dan Konseling (PIK) Sahabat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dalam Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Remaja*,” Tesis (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2018).

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya:Al-Ikhlash,1984.
- Ahmad Anwar,Prinsip Metodologi Research,Yogyakarta:Sumbangsih,1975.
- Alim Muhammad,*Pendidikan Agama Islam [Upaya Memberikan Pemikiran dan Keprbadian Muslim]*,Bandung: Remaja Rosda Karya,2006.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang : UMM Press, 2009.
- Amir Syarifudin,*Garis-garis Fiqih* ,Jakarta:Prenada Medika,2003.
- Aunur Rahim Faqih,*Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*,Yogjakarta:UIN Press,2001.
- Beni Ahmad Saibani, *Fiqih Munakahat*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Koseling*,Yogyakarta:Andi Ofset,2004.
- BKKBN, *Pusat Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*,Jakarta:Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,2013.
- ,*Buku Pegangan Fasilitator*,Jakarta:BKKBN,2001.
- ,*Buku Pegangan Untuk Fasilitator PIK R*,Jakarta:BKKBN,2019.
- ,*Modul Fasilitator PIK R*,Jakarta:BKKBN,2019.
- ,*Pegangan Untuk Fasilitator*,Jakarta:BKKBN,2019.
- ,*Pernikahan dini*,Jakarta:Bina Ketahanan Remaja,2019.
- , *Pusat Informasi Konseling Remaja*. Edisi 1,Jakarta: BKKBN, 2009.
- Cholid Nur Buko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,Jakarta: PT. Bumi Aksara,2015.
- Dep Dikbud,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta:Balai Pustaka,1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka,1990.
- ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta:Balai Pustaka,2002.
- Dewi Sadiyah,*Metode Penelitian Dakwah [Pendekatan kualitatif dan kuantitatif]*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2015.
- Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,Jakarta: Erlangga,1992

- Eny Kusmira, *kesehatan reproduksi remaja dan wanita*, Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Herimanto Winamo, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung PT. Remaja Rosdaya, 2011.
- Jenny Mandang, *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*, Jakarta: IIU, 2016.
- Kathryn Geldard, *Konseling Remaja*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- , *Konseling Remaja*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosakarya 2007, h.40.
- Lilis Fauziah dan Andi Setiyawan, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*, Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Jakarta, Prenada Media Group, 2006.
- M. Ali, & Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Margono, S., *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2007.
- Matthew B Miles, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press, 1992.
- Mohammad Surya, *Teori Teori Konseling*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi* Jakarta : PT: Bumi Aksara: 2007.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

- , *Konseling Perorangan* ,Padang:Universitas Negeri Padang, 2005.
- Robets H Thulles,*Pengantar Psikologi Agama*,Jakarta:Raja Grafindo,2000.
- Samsul Munir Amin,*Bimbingan dan Konseling Islam*,Semarang:Amzah,2008.
- Soerjono Soekanto ,*Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional* ,Jakarta, Rineka Cipta, 2010..
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,Bandung: Alfabeta, 2007.
- , *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka, 2002.
- Tohirin, *Bimbingan Konseing di Sekolah dan Madrasah* ,Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* ,Bandung:CV Alfabeta, 2007.
- WJS.Poewardemita,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka,1979.
- W.S.Winkel dan Sri Hastuti,*Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta:Media Abadi,2006.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* Cet. I-V1,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

#### **Sumber Sripsi dan Jurnal :**

- Atik Afriyani, *Peran Pusat Infomasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa Di SMP PGRI Tegowanu*. Skripsi. Semarang :Universitas Negeri Semarang.2016.
- Iin Maryana, *Peran Dan Strategi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Dalam Upaya Mensosialisasikan Pengetahuan Dan Pelayanan*



*Reproduksi Remaja* (Studi pada PIKR R Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ,Skripsi,Lampung:Universitas Lampung,2016.

Machfud Fauzi, “*Peran Pusat Informasi Dan Konseling (PIK) Sahabat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dalam Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Remaja*,”Tesis ,Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:2018.

Widayat Prihartanta,”Teori-teori motivasi”. *Jurnal Adibaya*, Vol.1 No.83 Febuari 2015.

**Sumber Online:**

Bambang Sumantri, “Mekanisme Pengelolaan PIK remaja/mahasiswa”. (On-line), tersedia di :Ppt. (21 Desember 2019).

Elsa,Edra “Faktor Pernikahan Dini” (On-line),tersedia di :[http://www. Compasiana .com](http://www.Compasiana.com) (02 Januari 2020).

[Https://jagokata.com](https://jagokata.com),arti kata KBBI,2007, diakses (02 Febuari 2020,pukul 07.32).

UNIFPA,” Essential MedicinesforReproductive Health Guiding Principles for Their Inclusion”,(On-Line), tersedia di: pdf (22 Desember 2019).

**Sumber Wawancara :**

Dewi Sartika,wawancara dengan penulis ,Kertasana,16 Juli 2020.

Elda Sari, wawancara dengan penulis ,Kertasana ,21 Juli 2020.

Farhanuddin,wawancara dengan penulis , Kertasana ,20 Desember 2019.

Nurlaela Oktavia,wawancara dengan penulis,Kertasana,11 Juni 2020

Rizki Fadillah, wawancara dengan penulis ,Kertasana ,20 Juli 2020.

Shofi Rizkiyana,wawancara dengan penulis, Kertasana, 19 Desember 2019.

**Sumber Al-Qur’an**

Departemen Agama RI,*Al-Qur’an dan Terjemahnya*,Surakarta:Cv.Al-Hanan,2009